

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
PADA PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
PADA PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
PADA PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Oktavila Sofia Ning Tivas

NIM: T20181068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sofkhatin', is written over the text 'Disetujui Dosen Pembimbing'.

Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP. 196507201991032001

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
PADA PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001


Akhmad Munir, S. Pd. I., M.Pd.I
NUP. 20160377

Anggota:

1. **Prof. Dr. Dra Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.**
2. **Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:

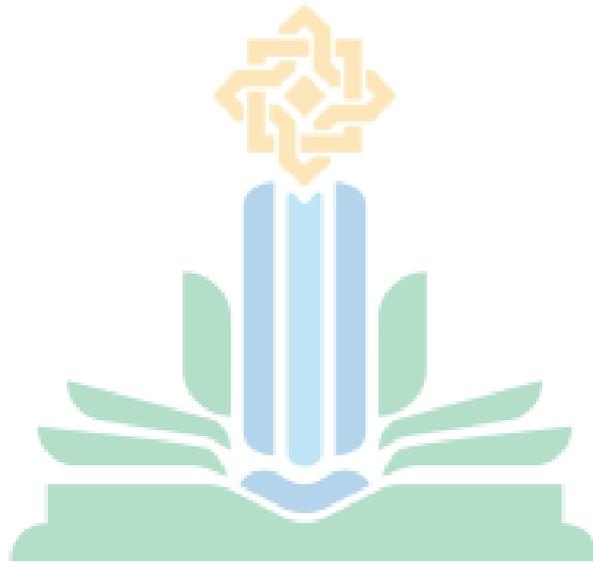


Prof. Dr. Hj. Mukmah, M.Pd.I
NIP. 196440511999032001

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Q.S Al-Luqman (31): 17)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Al-Jamil* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 412.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Dengan segala keridhoan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua Tercinta Ayah (Ilyas Efendi), Ibu (Sri Ningsih) dan adik saya (Muhammad Rafi Danial Ihsan dan Jihan Talita Vira Ning Tiyas) tersayang yang tidak henti-hentinya mendoakan saya, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungan dari awal kuliah hingga saat ini.
- 2) Sahabat saya Diana Nadhifah dan Tanwiratul Afidah yang telah memberikan support dan bersedia menemani saya dalam melakukan penelitian hingga selesai.
- 3) Teman-teman seperjuangan A2 PAI 2018 terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan dan saling membantu satu sama lain.



KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahny iman dan Islam.

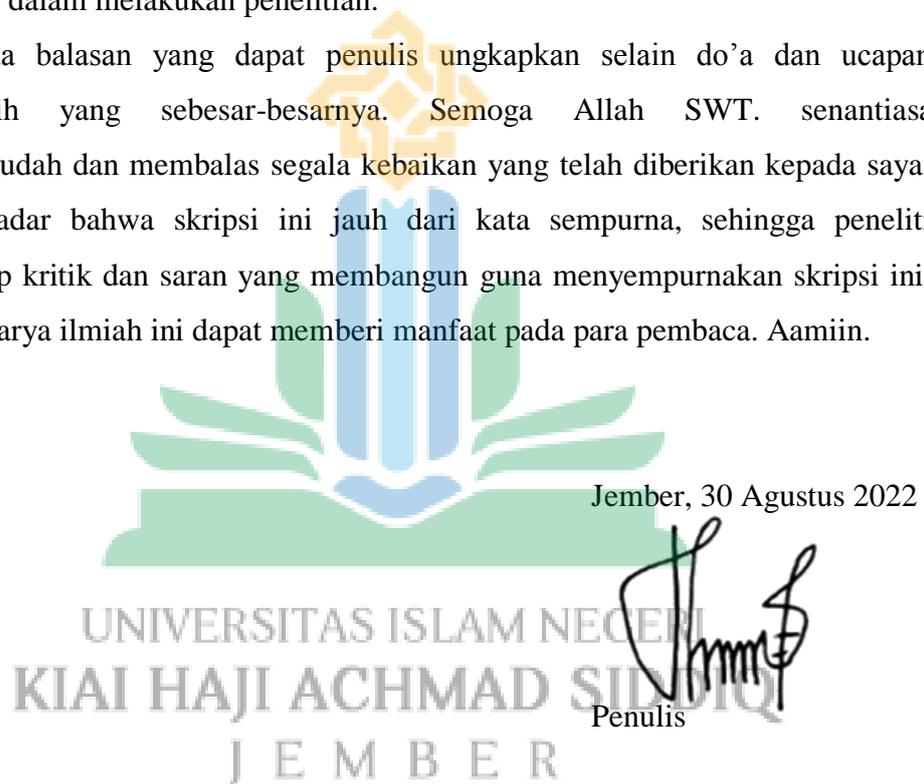
Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT., maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Ibu Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
7. Bapak Santoso, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bondowoso yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
8. Segenap dewan guru I MTs Negeri 1 Bondowoso yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT. senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat pada para pembaca. Aamiin.



ABSTRAK

Oktavila, Sofia Ning Tiyas, 2022: *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun Ajaran 2022/2023*

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Pendidikan karakter religius adalah usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, Sebagai lembaga pendidikan MTs Negeri 1 Bondowoso melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berguna dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini dilakukan karena melihat peserta didik yang semakin merosot sehingga perlu diadakan kegiatan untuk memperkuat karakter. Dari sini muncul suatu kegiatan untuk membentuk karakter, khususnya karakter religius pada peserta didik. Karakter religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter ini dapat dilihat dari peserta didik melalui kegiatan sehari-hari, diantaranya shalat dhuha berjamaah, tahsinul Qur'an, shalat dhuhur berjama'ah dan lain sebagainya.

Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana pembiasaan kegiatan Tahsinul Qur'an dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023. 2) Untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan Tahsinul Qur'an dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kajian dokumen. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana. Terakhir untuk membuktikan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, (1) Pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius di MTs Negeri 1 Bondowoso diantaranya: peserta didik terbiasa shalat secara berjama'ah, peserta didik terbiasa shalat tepat waktu, peserta didik lebih khuyuk dalam melaksanakan shalat, meningkatkan Ukhwah Islamiyah peserta didik. (2) Pembiasaan kegiatan Tahsinul Qur'an dalam membentuk karakter religius di MTs Negeri 1 Bondowoso diantaranya: peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an, menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap al-Qur'an, peserta didik lebih mengerti tentang makhraj panjang dan pendeknya bacaan al-Qur'an, meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi penelitian	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian dan Analisis Data.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1	Data Kepala MTs Negeri 1 Bondowoso.....	62
Tabel 4.2	Data Guru MTs Negeri 1 Bondowoso	70
Tabel 4.3	Data Peserta Didik	70
Tabel 4.4	Temuan Hasil Penelitian	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Kegiatan shalat dhuha berjamaah	75
Gambar 4.2	Kegiatan panggung dhuha	76
Gambar 4.3	Kegiatan Tahsinul Qur'an	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2. Matriks Penelitian
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7. Maps Lokasi Penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi
- Lampiran 9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya yang bersifat formal, tetapi juga yang nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.²

Pendidikan dalam buku yang ditulis oleh Sudarto menyatakan bahwa Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai dewasa. Pendidikan secara luas segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.³

Berdasarkan pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 53-54.

³ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 42.

bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang dapat diartikan lebih luas menjadi suatu tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga negara. Membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memiliki sebuah tindakan agar dapat mencapai sebuah tujuan.⁵

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sikap kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang tertanam dalam diri manusia dan dibuktikan dalam perilaku.⁶

Dengan karakter mulia, manusia menjadi makhluk yang paling berharga dibandingkan dengan makhluk lainnya. Allah telah melengkapi manusia dengan beberapa potensi seperti potensi iman, ilmu, serta kecerdasan. Selain itu manusia juga dibekali nafsu yang seringkali menjerumuskan pada

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

⁵ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan", *Jurnal Riset dan PKM* Vol. 2, No. 2 (2015): 2.

⁶ Muchlas Samani, Hariyanto, *Model dan Konsep Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

keburukan. Untuk itu pembentukan karakter mulia dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting bagi manusia.⁷

Adapun nilai karakter yang berkaitan dengan ranah hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa adalah nilai religius. Ranah religius sangat penting untuk ditumbuh kembangkan pada peserta didik dalam rangka mengonstruksikan perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut. Maknanya, bahwa ajaran dan agama yang dianut peserta didik benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya.⁸

Religius merupakan nilai utama yang ada dalam gerakan penguatan pendidikan karakter. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial. Sikap dari keterkaitan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama. Sebagai orientasi moral, sikap religius bermakna keterkaitan spiritual pada norma-norma ajaran agama yang akan menjadi acuan pertama ukuran-ukuran norma.⁹

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 88-89.

⁸ Lyna Dwi Muya Saroh dan Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo", *IJIES*, Vol. 3 No. 1, (2020): 65.

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2011), 10.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.¹⁰

Salah satu proses yang mengarah pada pembinaan dan penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri manusia adalah melalui pembinaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹¹

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau mengamalkannya. Demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.¹²

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 48.

¹¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2017), 23.

Pemaknaan pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sehingga dalam pendidikan karakter di madrasah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan madrasah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan korikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga madrasah.¹³

Dalam mewujudkan pembentukan karakter religius peserta didik, maka diperlukan usaha secara sadar dan terus-menerus. Salah satu cara dalam mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik yang baik ialah dengan menggunakan cara pembiasaan. Perubahan sikap dan perilaku dari cara bertindak yang kurang baik untuk menjadi pribadi yang lebih baik tidaklah mudah serta tidak dapat terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan (dibiasakan) agar tujuan perubahan yang diinginkan dapat tercapai.¹⁴

Pembinaan kegiatan pembiasaan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah masih membutuhkan bimbingan guru, di mana guru agama harus membimbing, menuntun memberikan contoh bahkan mengantarkan peserta didiknya kearah

¹³ Agus wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 36.

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7.

pada kedewasaan yang muslim. Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso, banyak sekali kegiatan keagamaan yang diterapkan di dalamnya seperti: pembiasaan 5S (Sapa, Senyum, Sopan, Santun, dan Salam), membaca aqidatul awam, membaca Surah yasin, shalat dhuha berjamaah, Tahsinul Qur'an, kegiatan panggung dhuha, melaksanakan peringatan hari besar Islam (PHBI), melaksanakan shalat hajat (setiap malam kamis), dan membaca sholawat nariyah 4444 (setiap malam kamis).¹⁵

Selain pembiasaan kegiatan keagamaan yang mendukung pendidikan karakter, lingkungan madrasah sudah membiasakan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter peserta didik meliputi kebersihan lingkungan kelas kedisiplinan dan keteladanan yang diberikan oleh guru. Sehingga pihak madrasah yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya guru PAI saja, tetapi kepala madrasah dan guru lain juga ikut bekerjasama di dalamnya.

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Seperti yang ada di dalam QS. An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (An-Nahl (16): 90)¹⁶

¹⁵ Observasi awal di MTs Negeri 1 Bondowoso, 25 November 2021.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Al-Jamil* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 277.

Dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 1 Bondowoso ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakan-Nya bersikap baik pula.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada dua pembiasaan kegiatan keagamaan, yaitu: shalat dhuha berjamaah dan tahsinul Qur'an. Alasan peneliti mengambil dua kegiatan keagamaan ini, karena kedua kegiatan tersebut dilaksanakan oleh semua peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso dan dilaksanakan secara istiqomah/setiap hari.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan pembiasaan keagamaan karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan pembiasaan keagamaan peserta didik selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan pembiasaan keagamaan peserta didik juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan cara mengajar Pendidikan Islam. Untuk itulah pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan kegiatan pembiasaan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga. MTs Negeri Bondowoso 1 terletak di Jl. KHR. As'ad Samsul Arifin Desa Traktakan

Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso merupakan madrasah Tsanawiyah mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya visi dan misi madrasah yaitu untuk membentuk karakter peserta didiknya sesuai dengan karakter Islam.

Penelitian ini lebih difokuskan pada pembinaan karakter religius melalui pendidikan agama dengan berbagai aktivitas keagamaan yang ada di satuan pendidikan. Hal ini didasari banyaknya madrasah yang mengupayakan pembinaan karakter melalui pendidikan agama terutama madrasah-madrasah yang dikelola oleh Yayasan agama Islam. berkenaan dengan implementasi pendidikan berbasis karakter, upaya pendidikan dilaksanakan oleh satuan pendidikan melalui kegiatan pengembangan kultur madrasah dan kurikuler yang meliputi ekstrakurikuler yang didalamnya termasuk intrakurikuler dan kokurikuler.¹⁷

Oleh sebab itu, sebagai lembaga pendidikan MTs Negeri 1 Bondowoso melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berguna dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini dilakukan karena melihat karakter peserta didik yang semakin merosot sehingga perlu diadakan kegiatan untuk memperkuat karakter.

Madrasah prestasi itu tidak harus prestasi akademik, non akademik pun juga akan mampu menambah pundi-pundi nama baik madrasah. Salah satunya adalah disiplin dan akhlak mulia.¹⁸ Dari sini muncul suatu kegiatan untuk membentuk karakter, khususnya karakter religius pada peserta didik. Karakter

¹⁷ Muhammad Rohmadi dan Tufiq Ahmad, *Pendidikan Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama* (Solo: Lingkar Media, 2010), 70.

¹⁸ Achmad Fausi, diwawancara oleh Penulis, 12 September 2022.

religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter ini dapat dilihat dari peserta didik melalui kegiatan sehari-hari, seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, mencium tangan guru, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik dengan senang tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Bondowoso.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diterapkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pembiasaan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pembiasaan kegiatan Tahsinul Qur'an dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan Tahsinul Qur'an dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi bidang studi pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dan memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan di bidang pendidikan baik lembaga formal maupun lembaga non formal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan peneliti sehubungan dengan pemahaman peneliti tentang masalah terkait serta menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif, inovatif, dan antisipatif dalam memberikan pengajaran dan pendidikan.

b) Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai penambahan literatur

keustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam.

c) Bagi MTs Negeri 1 Bondowoso

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah diterapkan.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti:

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan berbagai kebijakan suatu program yang sudah disusun dalam rangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika.

3. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Pembiasaan kegiatan keagamaan ialah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan atau pengulangan sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di bawah bimbingan guru yang khusus menyelenggarakan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur Pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi. Topik yang dibahas, hendaknya disampaikan secara garis besar sehingga nampak penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun dari sistematika pembahasan ini terdiri dari:

Bab satu, Pendahuluan. Dalam bab ini yang merupakan dasar dari penelitian yang didalamnya membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian pustaka. Bagian ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain yang memiliki beberapa kesamaan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang berfungsi sebagai pijakan teori dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, Metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis

penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan-temuan dari penelitian di lapangan.

Bab lima, penutup. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Dan saran saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, kajian dokumen, pernyataan keaslian tulisan, izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹⁹ Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anta Pebrio tahun 2018 dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang.”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitiannya bahwasanya karakter religius peserta didik sudah cukup baik terlihat dari mereka antusias menjalankan ibadah masing-masing, menghargai dan menghormati perbedaan agama dengan menjunjung tinggi sikap toleransi dan ini perlu dikembangkan lagi.²⁰

¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember, 2020), 40.

²⁰ Anta Pebrio, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), 141.

Persamaan dalam penelitian yaitu variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai pendidikan karakter, dan juga dari segi metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian berbeda. Dalam penelitian terdahulu objeknya Sekolah Menengah Atas, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya adalah Madrasah Tsanawiyah. Kegiatan yang diteliti juga berbeda. Dalam penelitian terdahulu, memfokuskan pada saat kegiatan pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjama'ah dan tahsinul Qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Imro'atul Latifah tahun 2018 dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang."

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwasanya program pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah ini dalam pembentukan karakter religius peserta didik, yaitu kegiatan wajib di jam pertama, antara lain membaca doa sebelum pelajaran. Asmaul Husna,

membaca/ hafalan Juz Amma (surat-surat pendek), baca tulis Alquran (BTA), shalat dzuhur berjamaah. Juga diadakan istigosah setiap seminggu sekali pada hari Jumat pagi. Pembiasaan ibadah hendaknya diperkenalkan kepada peserta didik diamalkannya. Hal ini kelak peserta didik tumbuh menjadi anak yang benar-benar taqwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak mulia. Diperoleh gambaran tentang implementasi metode pembiasaan maka di terapkan di Madrasah ini yaitu pembiasaan kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran 06.45-07.30 WIB. Nilai-nilai karakter ditanamkan kepada peserta didik antara lain kejujuran, tanggung jawab peduli lingkungan, kedisiplinan dan religius.²¹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai kegiatan keagamaan, dan juga dari segi metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian berbeda. Dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada kegiatan keagamaan, sedangkan peneliti memfokuskan kepada pendidikan karakter religius

3. Skripsi yang ditulis oleh Maulina Amanabella tahun 2019 dengan judul “Pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.”

Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif.

Dalam teknik pengumpulan data, penelitian terdahulu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²¹ Imro'atul Latifah, “Implementasi Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 92.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya pendidikan karakter dapat membantu dalam meningkatkan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru kepada peserta didik. Penerapan di dalam kelas diintegrasikan kedalam pembelajaran melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dilakukan juga melalui pembiasaan dan keteladanan oleh guru kepada peserta didik.²²

Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai pendidikan karakter. Dan juga dari segi metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian berbeda, dan juga kegiatan yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, dan perayaan hari besar Islam. Sedangkan peneliti memfokuskan pada kegiatan keagamaan, seperti shalat dhuha berjamaah dan Tahsinul Qur'an.

4. Skripsi yang ditulis oleh Eka Oktaviyani tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, teknik pengambilan data yang diambil adalah kusioner, observasi dan wawancara.

²² Maulina Amanabella, “Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Banadar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019), 82.

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwasanya pendidikan karakter pada siswa kelas VIII tersebut cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 11 siswa dan 20 responden (55%) berada pada kategori sedang. Sedangkan perilaku akademiknya cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 20 siswa dari 20 responden (100%) berada pada kategori sedang. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas VIII, guru PAI dan ketua kelas yang dapat disimpulkan bahwa perilaku akademik peserta didik mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah adanya implementasi pendidikan karakter ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan yang baik di madrasah. Implementasi pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku akademik peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Musi Rawas.²³

Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai pendidikan karakter.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian berbeda, dan juga karakter yang terbentuk berbeda. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pendidikan karakter perilaku akademik peserta didik. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada karakter religius.

²³ Eka Oktaviyani, "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 11.

5. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Elsa Anjas Asmara tahun 2020 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 3 Kartasura.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwasanya penanaman karakter religius di SMP Negeri 3 Kartasura melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan keagamaan dilakukan di dalam kelas dan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah. Kegiatan keagamaan di dalam kelas yaitu membaca do'a sebelum belajar dan membaca asmaul husna. Kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah antara lain 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), infak, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, pengajian akbar, dan ekstakurikuler BTA (Baca, Tulis, Al-Qur'an). Guru dalam menanamkan karakter religius di SMP Negeri 3 Kartasura adalah melalui keteladanan dari guru, penegakan kedisiplinan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik dan pembiasaan melalui semua kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Sedangkan karakter religius yang tertanam dalam diri siswa yaitu jujur, disiplin, mandiri, sabar, ikhlas, menjaga lisan dan taqwa.²⁴

²⁴ Dwi Elsa Anjas Asmara , “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 3 Kartasura” (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), 115.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai karakter religius, dan segi metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian berbeda, dan juga kegiatan yang akan diteliti berbeda. Dalam penelitian terdahulu, memfokuskan pada kegiatan keagamaan di dalam kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada kegiatan keagamaan yang ada di mushollah seperti kegiatan shalat dhuha berjamaah dan tahsinul Qur'an.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi karya Anta Pebrio dengan judul "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 15 Plembang"	1) Membahas pendidikan karakter religius 2) Pendekatan penelitian kualitatif 3) Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	1) Metode yang digunakan oleh peneliti field reseach, sedangkan penelitian terdahulu deskriptif 2) Fokus penelitian 3) Lokasi penelitian 4) Analisis data
2.	Skripsi karya Imro'atul Latifah dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Madrasah Tsnanwiyah NU	1) Membahas pembiasaan kegiatan keagamaan 2) Pendekatan penelitian kualitatif 3) Pengumpulan data menggunakan teknik observasi,	1) Metode yang digunakan oleh peneliti field reseach, sedangkan penelitian terdahulu deskriptif 2) Fokus penelitian 3) Lokasi penelitian 4) Analisis data

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang”	wawancara dan dokumentasi.	
3.	Skripsi karya Maulina Amanabella dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik di Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung”	1) Membahas pendidikan karakter 2) Pendekatan penelitian kualitatif 3) pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	1) Metode yang digunakan oleh peneliti field reseach, sedangkan penelitian terdahulu deskriptif 2) Fokus penelitian 3) Lokasi penelitian 4) Subyek penelitian 5) Analisis data
4.	Skripsi karya Eka Oktaviani dengan judul “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Akademik Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas”	1) Membahas pendidikan karakter	1) Pendekatan penelitian kuantitatif 2) Fokus penelitian 3) Lokasi penelitian 4) Teknik pengumpulan data 5) Analisis data
5.	Skripsi karya Dwi Elsa Anjas Asmara dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 3 Kartasura”	1) Membahas kegiatan keagamaan 2) Pendekatan penelitian kualitatif 3) Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	1) Metode yang digunakan oleh peneliti field reseach, sedangkan penelitian terdahulu deksriptif 2) Fokus penelitian 3) Lokasi penelitian 4) Analisis data

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan 5 penelitian yang telah dilakukan, persamaanya terdapat pada pendidikan karakter yang digunakan sebagai objek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya berfokus pada pembentukan karakter religius.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.²⁵ Beberapa teori yang akan peneliti bahas yakni Pendidikan Karakter Religius, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan.

1. Pendidikan Karakter

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Latin disebut *educare*, secara konotatif bermakna melatih.²⁶ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk sana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

²⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

²⁶ Asrori, *Teori dan Prinsip Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), 12-13.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²⁷

Menurut Teguh Triwiyanto pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di madrasah, dan di luar madrasah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²⁸

Lebih lanjut John Dewey mengatakan yang dikutip Muslih dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan watak.³⁰ Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin "kharakter", "kharax", yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.³¹

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006), 5.

²⁸ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23-24.

²⁹ Masnur Muslish, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krsisis Multimensional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018) 67.

³⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), 20.

³¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. Ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan hari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.³²

Religius berasal dari kata religion (agama). Menurut Harun Nasution dan Jalaluddin yang dikutip oleh Jalaludin, pengertian agama berasal dari kata, yaitu: al-Din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-Din (sempit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, untung, balasan, kebiasaan. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak; gama = pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-menurun.³³

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, hidup rukun dengan agama lain.

³² Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. Ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosda, 2013), 41.

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 12-13.

Jadi yang dimaksud dengan istilah karakter religius dalam penulisan ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang berlandaskan ajaran agama.

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang yang memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.³⁴

Menurut D. Yahya Khan, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, pengaktivasi secara alami.³⁵

Menurut Suyanto, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti Plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini

³⁴ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan optimalisasi Masjid)* (Surabaya: CV Global Aksara Pres, 2021), 2-3.

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 30.

merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan yang cerah. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.³⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan ditunjukkan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri sama, dan lingkungan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang adanya nilai-nilai namun juga melibatkan perasaan sehingga mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya setelah melalui proses pengetahuan hingga masuk ke dalam perasaan.

Pendidikan karakter disini lebih menekankan pada pendidikan karakter religius, pendidikan karakter religius adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa, serta karsa yang bersangkutan dengan keagamaan yang bersifat religi.

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, 31.

b) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik Mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³⁷

Secara prinsipil, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³⁸

Secara institusional, pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah. Bila pendidikan karakter bisa diterapkan secara baik dan komprehensif di madrasah, maka akan tercipta warga madrasah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebaikan, jujur, sopan, taat asas, dan taat menjalankan perintah agama.³⁹

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 9.

³⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007), 93.

³⁹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

c) Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi untuk:

- 1) Mengembangkan potensi agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁴⁰

Secara khusus Direktorat Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama:

- a) Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b) Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, mandiri, dan sejahtera.
- c) Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilih nilai-nilai bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif

⁴⁰ Aisyah M, Ali, 15.

untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.⁴¹

d) Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Ada 4 jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut 4 jenis karakter tersebut:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran Wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri: Yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).⁴²

e) Metodologi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter jelas membutuhkan metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuannya bisa tercapai dengan baik. Menurut Doni Koesoema A. yang dikutip dalam buku Jamal Ma'mur Asmani Metodologi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

⁴¹ Aisyah M. Ali, 15-16.

⁴² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, 64-65.

1) Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap penjumpaan mereka.

2) Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekadar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru (meskipun tidak selalu) menentukan warna kepribadian anak didik.

3) Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti

menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.

4) Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

5) Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab, sebagaimana dikatakan Socrates, "Hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati". Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah

tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.⁴³

6) Pemahaman

Pemahaman yang diberikan, dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kenaikan dari materi yang akan disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan seara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik dan benar-benar telah yakin terhadap materi pendidikan karakter yang diberikan.

7) Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.⁴⁴

Metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru yang berinteraksi langsung kepada anak didik. Tentu, lima hal ini bukan satu-satunya, sehingga masing-masing tertantang untuk menyuguhkan alternative pemikiran

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, 67-70.

⁴⁴ Ansalat Esmael dan Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No.1 (Mei 2018): 19:20.

dan gagasan untuk memperkaya metodologi pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan bangsa ini di masa yang akan datang.⁴⁵

f) Kegiatan dan Unsur-Unsur Karakter Religius

Kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di madrasah yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan diantaranya:

- 1) Berdo'a atau bersyukur. Berdo'a merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada tuhan. Ungkapan syukur dapat pula diwujudkan dalam relasi atau hubungan seseorang dengan sesama, yaitu dengan membangun persaudaraan tanpa dibatasi oleh suku, ras, dan golongan.
- 2) Melaksanakan kegiatan di musholla. Berbagai kegiatan di musholla madrasah dapat dijadikan pembiasaan untuk menambahkan perilaku religius. Kegiatan tersebut diantaranya shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, dan shalat berjamaah.
- 3) Merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya. Untuk yang beragama Islam, momen-momen hari raya Idul Adha, Isra' Mi'raj, dan Idul Fitri dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan Iman dan takwa.
- 4) Mengadakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya. Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan lainnya

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, 70.

di waktu yang sama untuk agama yang berbeda, misalnya kegiatan pesantren kilat bagi yang beragama Islam dan kegiatan ruhani lain bagi yang beragama Nasrani maupun Hindu.⁴⁶

Sedangkan Menurut Strak dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.

- 1) Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, malaikat, surga, neraka dan lain-lain.
- 2) Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan.
- 3) Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya.
- 4) Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat dan sebagainya.

⁴⁶ Syamsul Kuniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2014), 127-129.

5) Konsekuensi adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, hal ini bersifat agregasi (penjumlahan) dari unsur lain.⁴⁷

2. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

a) Pengertian Pembiasaan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan. Sedangkan pengertian keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.⁴⁸

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.

Agama adalah dustur atau Undang-Undang Ilahi yang ditatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

⁴⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 3-4.

⁴⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 12.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁴⁹ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum (30) ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Q.S. Ar-Rum (30): 30)⁵⁰

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. dalam implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, peserta didik diajak untuk mau memperhatikan hari-hari besar Islam dan mengikuti kegiatan keagamaan dalam madrasah yang sudah terselenggarakannya.⁵¹

⁴⁹ Roif Noviyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Matihaul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017), 24-25.

⁵⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Al-Jamil* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 407.

⁵¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 178.

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa, bernegara.

Jadi kegiatan keagamaan di madrasah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip dan kepercayaan terhadap tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah jenjang pada umumnya.

Pembiasaan kegiatan keagamaan mempunyai peranan paling penting dalam kehidupan manusia, pembiasaan akan menghemat kekuatan pada manusia.

b) Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa itu yang dinamakan dengan perbuatan baik dan buruk dalam arti susial. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu di biasakan dengan suatu kebiasaan yang baik. Lalu mereka dapat mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa banyak kehilangan tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Menurut Arief yang dikutip oleh Syaepul Manan dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai pembiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang dibiasakan. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 2) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan diberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- 3) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Pembentukan pembiasaan-pembiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan keputusan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak di biasakan. Oleh karena itu, pembiasaan hal-hal yang baik perlu

dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.⁵²

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan cara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Kebiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.⁵³

Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.⁵⁴

Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan

⁵² Taufiqurrohman, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang* (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), 31-32.

⁵³ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektifitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia* Vol. 11 No. 1 (Juni 2013), 118.

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.

agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.⁵⁵

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan diri baik sebagai rutinitas hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

c) Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketakwaan, pernah menyalurkan bakat dan minat peserta didik, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵⁶

⁵⁵ Nurul Ihsani, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3 No. 1 (2018), 50-51.

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 95.

Tujuan kegiatan keagamaan yaitu:

- 1) Meningkatkan intensitas dakwah Islamiyah kepada peserta didik dalam rangka membangun peserta didik sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam rahmatililalamin.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi setiap beragama yang baik dan continue.
- 3) Membangun pribadi peserta didik yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.
- 4) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 6) Pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 7) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.⁵⁷

d) Ruang Lingkup Kegiatan Keagamaan

Ruang lingkup agama secara umum adalah hal-hal yang menjadi pedoman pokok bagi agama tersebut antara lain:

- 1) Keyakinan, yaitu keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan menciptakan alam.

⁵⁷ Maulida Lutfi Azizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur" (Lampung: Insitut Agama Negeri Metro, 2019), 31-32.

- 2) Peribadatan, yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketudukannya.
- 3) Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinan-Nya tersebut.
 - a) Adanya keyakinan pada yang gaib
 - b) Adanya kitab suci sebagai pedoman
 - c) Adanya Rasul pembawanya
 - d) Adanya ajaran yang bisa dipatuhi
 - e) Adanya upacara ibadah yang standar

Adapun ruang lingkup agama Islam sendiri pada dasarnya terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiganya, meskipun mempunyai pengertian yang berbeda, tetapi dalam prakteknya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan.

1. *Iman* artinya membenarkan dengan hati, merealisasikan (mewujudkan) dalam perkataan dan perbuatan akan adanya Allah SWT dengan segala ke-Maha sempurnaan-Nya, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, Hari Akhir, serta Qadha dan Qadar.
2. *Islam* artinya taat, tunduk, dan menyerahkan diri atas segala ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Rukun Islam terdiri

atas *Syhadatain* (dua kalimat syahadat), *Shalat*, *Zakat*, *Puasa*, dan *Haji*.

3. *Ihsan* artinya berakhlak dan berbuat saleh sehingga dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermuamalah dengan sesama makhluk dilakukannya dengan penuh keikhlasan. Seakan-akan Allah menyaksikan sepanjang waktu.⁵⁸

e) Manfaat Kegiatan Keagamaan

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di madrasah yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan Syari'at agama Islam
- 2) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan
- 3) Menyalurkan minat dan bakat peserta didik
- 4) Melatih peserta didik hidup bermasyarakat
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 6) Meningkatkan akhlak yang baik
- 7) Mencetak manusia yang religius
- 8) Beramalialah sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah⁵⁹

f) Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Menurut Siti Partini Kegiatan Keagamaan yang biasa dilakukan banyak sekali. Pada dasarnya kegiatan keagamaan ini sudah dilakukan sejak masa muda. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan seperti: shalat 5

⁵⁸ Roif Noviyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, 32.

⁵⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, 96.

waktu, berpuasa, kegiatan yang berorientasi pada zakat, ibadah haji, mengikuti atau mengadakan kegiatan pengajian, membaca buku-buku keagamaan, mengikuti program TV tentang agama, membantu anak yatim piatu dan mendalami al-Qur'an.

Pada peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, bahwa kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, dan baca tulis Al-Qur'an.⁶⁰

Menurut Abdul Fattah, adapun bentuk-bentuk dari kegiatan keagamaan Islam yang diadakan di sekolah atau Madrasah dibagi menjadi tiga tahap atau tiga bagian yaitu:

1) Kegiatan harian

a. Shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini merupakan wujud dan implementasi dari materi ibadah. Dengan kegiatan shalat dhuha diharapkan anak-anak mampu terinovasi dan terbiasa untuk melakukan ibadah shalat Sunnah lainnya.

b. Kegiatan membaca Al-Qur'an, Tahsinul Qur'an atau membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak-anak termotivasi agar gemar membaca Al-Qur'an, serta mampu mengungkapkan kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an.

⁶⁰ ⁶⁰ Dwi Elsa Anjas Asmara , "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 3 Kartasura" (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), 62.

- c. Berpakaian muslim, menutup aurat merupakan kewajiban muslim setiap laki-laki dan perempuan. Menutup aurat merupakan salah satu ajaran Islam yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan kegiatan ini anak-anak akan terbiasa memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membaca Surat Yasin bersama. Dengan membaca surat yasin bersama diharapkan anak-anak mampu terbiasa membaca Al-Qur'an dimana saja dan menerapkan kandungan-kandungan dari surah yasin tersebut.
- e. Kultum. Kegiatan kultum ini biasanya dilakukan setelah melaksanakan shalat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak diharapkan nantinya mereka terbiasa berbicara di hadapan orang banyak atau umum.

2) Kegiatan Mingguan

Pengumpulan Amal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih anak-anak agar mau peduli dengan lingkungannya. Anak-anak akan terbiasa dengan menyisihkan uangnya untuk biasa menyumbang demi kepentingan umum dan memberikan uang mereka kepada orang lain yang membutuhkan.

3) Kegiatan Tahunan

- a. Kegiatan *Islamic Class Meeting*. Kegiatan ini berorientasi kepada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan islam. Biasanya

kegiatan ini dilaksanakan disetiap akhir semester, seperti lomba membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, lomba shalat dan sebagainya.

- b. Puasa Ramadhan, biasanya dalam sehari-hari puasa Ramadhan, anak-anak mengadakan kegiatan buka bersama yang tujuannya adalah mempererat tali silaturahmi, tadarus bersama, shalat taraweh, dan belajar untuk mengumpulkan zakat fitrah dengan tujuan untuk memberikannya kepada orang yang berhak menerimanya.
- c. Hari Raya Idul Adha. Kegiatan ini biasanya diadakan pemotongan hewan Qurban. Tujuannya adalah agar anak paham mengenai hewan qurban tersebut yang kegiatan ini sendiri sudah diterapkan sejak zamannya Nabi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di sekolah diadakan menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama, kegiatan diadakan setiap harinya. Tahap kedua, kegiatan diadakannya setiap Mingguannya. Tahap ketiga, diadakannya setiap tahunnya. Kegiatan keagamaan tersebut seperti shalat dhuha berjamaah, shalat wajib, membaca Al-Qur'an, membaca do'a sebelum pembelajaran, pengajian, memperingati hari-hari besar Islam, Infaq, dan kegiatan-kegiatan Islam yang diadakan di sekolah.⁶¹

⁶¹Dwi Elsa Anjasmara, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 3 Kartasura* (Surakarta: Skripsi, 2020), 61-64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni sebagai suatu prosedur penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang akan diamati. Metode kualitatif ini berusaha untuk mengungkap berbagai keunikan yang terdapat di dalam diri individu, kelompok maupun organisasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari secara rinci yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶² Oleh karena itu sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti.

Kemudian, jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶³ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 1 Bondowoso. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitikberatkan pada peran seorang pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan keagamaan dan untuk melihat kondisi peserta didik di lapangan.

⁶² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet, 32 (Bandung, Rosda Karya, 2014), 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁶⁴

Lokasi serta objek penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Bondowoso jalan KHR. As'ad Samsul Arifin, Desa. Traktakan kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso, Jawa Timur (68282).

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di madrasah tersebut karena MTs Negeri 1 Bondowoso yang memiliki daya tarik dalam kegiatan pembiasaan keagamaan yang setiap hari dilaksanakan, serta pembentukan karakter peserta didik di madrasah tersebut dinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul peneliti ambil.⁶⁵

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive.

Adapun penetapan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang ditanggapi paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti”.

⁶⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 47.

⁶⁵ Andriyono, diwawancara oleh Penulis, Kalitapan, 08 September 2022.

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik purposive sampling akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu: Kepala Madrasah, guru dan peserta didik.

Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala MTs Negeri 1 Bondowoso yakni Santoso, S.Pd., M.Pd. yang memiliki kebijakan dalam hal ini, yaitu tentang pendidikan karakter religius.
2. Guru MTs Negeri 1 Bondowoso yang terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsinul Qur'an yakni:
 - a) Kusuma Wardani M.Pd.I sebagai Waka kurikulum sekaligus guru aqidah akhlak, karena dianggap mengetahui kurikulum pendidikan karakter religius.
 - b) Achmad Fausi, S.Ag sebagai Waka kesiswaan sekaligus guru fiqih, karena dianggap mengetahui kegiatan keagamaan dan karakter peserta didik.
3. Tiga peserta didik yakni Muzayyanah, Nayla Safitri dan Naufal Azka Ramadhan yang berperan dalam kegiatan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsinul Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁶⁶ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi ini dapat dilacak pada kemapanan akar teoritis metode interaksionis-simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya.⁶⁷

Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti ialah menggunakan observasi non partisipasif. Partisipasi yang dilakukan berupa partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti akan datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Hasil observasi direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (HP). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap beberapa objek yang akan diamati:

⁶⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), 75.

⁶⁷ Albi Anggito & Johan Setiyawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 109.

- a) Antusias peserta didik dalam pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dan Tahsinul Qur'an
- b) Reaksi peserta didik dalam pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dan Tahsinul Qur'an
- c) Sikap peserta didik dalam pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dan Tahsinul Qur'an
- d) Kondisi peserta didik dalam pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dan Tahsinul Qur'an

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu dengan cara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹ Melalui wawancara peneliti mengetahui bagaimana cara madrasah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 1 Bondowoso tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Latar belakang diterapkannya pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Bondowoso
- b) Penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Bondowoso

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁶⁹ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

- c) Penanggung jawab kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Bondowoso
- d) Pendapat kepala madrasah karakter religius yang terbentuk setelah pelaksanaan kegiatan keagamaan
- e) Sanksi yang diberikan kepada peserta didik jika tidak mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan

3. Kajian Dokumen

Kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik.⁷⁰

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik kajian dokumen antara lain:

- a) Profil dan sejarah MTs Negeri 1 Bondowoso
- b) Visi & Misi MTs Negeri 1 Bondowoso
- c) Maps Lokasi MTs Negeri 1 Bondowoso
- d) Data peserta didik MTs Negeri 1 Bondowoso
- e) Foto-foto yang mendukung dan yang berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain".⁷¹

⁷⁰ Natalina Nilamsari, "Memahami Study Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* Vol. 13 No. 2 (Juni 2014): 181.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 245.

Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁷²

1. Konsendasi Data (*data condensation*)

Konsendasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan menstransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan semua teknik pengumpulan data, yang dalam hal ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulannya bahwa proses konsendasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data lapangan berupa data yang tertulis, yang hasil wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷³

Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan "*data condensation refers to the process off selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) off written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials.*

Dijelaskan proses analisis mengacu pada proses memilih data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang diperoleh pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Tahapan dalam proses konsendasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

⁷² Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 39-43.

⁷³ Alfi Haris Wanto, "Strateg Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Jurnal Off Public Sector Innovations* (November, 2017): 42.

a. Selecting

Selecting adalah tindakan dalam menyeleksi data. Nantinya peneliti harus bertindak seara selektif, artinya menentukan bagian mana yang sekiranya lebih penting, keterkaitan hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informan apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi tersebut agar dapat memperkuat penelitian.

b. Focusing

Pada tahapan ini peneliti akan memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, yang mana peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha peneliti untuk membuat rangkuman inti. Data yang telah terkumpul dievaluasi, jika data yang diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. Simplifying and Transformings

Data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui seleksi yang ketat,

melalui ringkasan singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁷⁴

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model analisis ini yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif “*The second major flow of analysis activity is data display. Generically a display is an organized, compressed, assembly of information that allows conclusion and action*”. Penyajian data yaitu tampilan data yang berisi kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang kemudian merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya.⁷⁵ Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

Miles, Huberman dan Saldana memaparkan pada berikutnya “*The thirdstream of analysis is conclusion drawing and verification. From the strart and data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by nthing pattern, explanation, causal flows, and proposition*”.⁷⁶

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan mencatat rincian keteraturan dalam penjelasan, yang pada tahap akhirnya keseluruhan data

⁷⁴ Novi Hardaning Tyas, “Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi” (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 59-60.

⁷⁵ Novi, 60-61.

⁷⁶ Novi, 61.

yang diperoleh oleh peneliti akan disimpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan dengan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru/ustadzah dan siswa/santri.⁷⁷ Hal ini agar hasil dari penelitian pendidikan karakter religius dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 1 Bondowoso dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya. Kedua yakni menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian, Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan mulai dari membuat judul mengenai suatu

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 92.

⁷⁸ Sugiyono, 127.

permasalahan atau keunikan dari objek penelitian. Kemudian judul diajukan kepada ketua program studi, yang selanjutnya akan ditetapkan lokasi penelitian serta dosen pembimbing skripsi. Selain mendapatkan dosen pembimbing skripsi, peneliti membuat surat tugas dan bimbingan skripsi, matrik penelitian, dan membuat proposal penelitian.

- b. Mengurus surat perizinan
- c. Menentukan informan
- d. Menyiapkan instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan serta mengumpulkan data-data melalui teknik observasi, wawancara, dan kajian dokumen.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang telah diperoleh pada saat penelitian serta mengecek kembali mana yang penting dan mana yang harus dibuang sesuai dengan kebenaran dari hasil penelitian. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian

Data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, kajian dokumen maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan dipaparkan pada bagian ini. Berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Lokasi yang dijadikan oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs Negeri) Negeri 1 Bondowoso, dapat dipahami serta mempunyai gambaran yang lebih lengkap terkait dengan objek penelitian maka objek penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso
Status	: Negeri
NSM	: 121135 110001
Alamat	: Jl.Situbondo-Traktakan-Wonosari-Bondowoso
Kecamatan	: Wonosari
Kabupaten	: Bondowoso
Nomor Telp	: (0332) 422153
Kode Pos	: 68282
Tahun Berdiri	: 1970

Waktu Belajar : 06.55 – 13.30 WIB⁷⁹

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso I adalah Madrasah Tsanawiyah swasta yang di kelola oleh yayasan Miftahul Ulum Sumber Kemuning Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso (\pm 14 Km sebelah selatan kota Bondowoso). Ketua yayasannya adalah Kyai Hosnan. Madrasah tsanawiyah secara resmi di dirikan pada tahun 1967 dengan kepala Madrasah Bapak Alimuddin. Timbulnya gagasan untuk mendirikan MTs di desa Sumber Kemuning Kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso adalah dari para sesepuh, kyai serta tokoh-tokoh di sekitarnya karena merasa iba dan prihatin pada anak-anak lulusan MI ataupun SD yang keadaan sosial ekonominya lemah dan tidak mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga untuk menampung mereka di dirikan Madrasah Tsanawiyah. Setelah berjalan \pm 2 tahun dengan didasari Ruhul Jihad dan pengabdian yang tinggi dari semua unsur baik yayasan, pengelola, pelaksana dan di dukung Departemen Agama. Madrasah tersebut pada tahun 1969 sudah memiliki 3 kelas yaitu kelas 1, 2, dan 3 serta 16 orang guru, 4 diantaranya bantuan dari Departemen Agama Kabupaten Bondowoso.

Setelah berjalan \pm 2 tahun dengan didasari Ruhul Jihad dan pengabdian yang tinggi dari semua unsur baik yayasan, pengelola, pelaksana dan di dukung Departemen Agama. Madrasah tersebut pada tahun

⁷⁹ MTs Negeri 1 Bondowoso, “ Profil Singkat MTs Negeri 1 Bodowoso”, 29 Agustus 2022.

1969 sudah memiliki 3 kelas yaitu kelas 1, 2, dan 3 serta 16 orang guru, 4 diantaranya bantuan dari Departemen Agama Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan usulan Departemen Agama sejak tanggal 29 Juli 1970 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama MTs AIN. Dalam perjalanannya mengalami hambatan-hambatan dan kendala-kendala yang cukup berat, utamanya lulusan MTs AIN ketika itu tidak bisa melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih tinggi seperti SMA Negeri, SPMA Negeri dsb sehingga orang tua yang menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah umum lebih memilih memasukkan anaknya ke SMP Negeri. Makin lama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri mengalami kemunduran yang mencolok. Menyiasati kondisi tersebut Departemen Agama pada tahun 1974 dengan kesepakatan tokoh dan pengelola pendidikan pada waktu itu mengambil keputusan untuk diusulkan pindah lokasi ke daerah kecamatan Wonosari tepatnya di desa Lombok Kulon (\pm 12 km sebelah timur dari kota Bondowoso) dengan menempati gedung milik pondok pesantren Nurul Jadid, yang menurut gambaran mereka di daerah tersebut dimungkinkan dapat berkembang dengan baik. Setelah berjalan 1 semester an menginjak semester kedua dirasakan justru lebih banyak kendalanya sehingga pada awal tahun pelajaran 1975/1976 pindah lokasi ke desa Sumber Kalong Kecamatan Wonosari (\pm 8 km sebelah timur kota Bondowoso).

Berdasarkan Sk No. 15, 16, 17 tahun 1978 tentang penyederhanaan bentuk struktur persekolahan di lingkungan Departemen Agama, maka MTs AIN berubah nama menjadi MTs Negeri.

Dalam perkembangan selanjutnya MTs Negeri di Kecamatan Wonosari makin lama makin bertambah peserta didiknya, lebih-lebih tahun 1976/1977 sudah meluluskan peserta didik dan masyarakat sudah mengenal bahwa Madrasah Tsanawiyah bukan hanya memberikan pengetahuan agama saja tetapi juga memberikan pengetahuan umum. Pada tahap-tahap berikutnya di mana lulusan MTs Negeri dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA, SPMA, dsb, maka MTs Negeri sudah tidak diragukan lagi keberadaannya. Walaupun belum memiliki gedung sendiri namun program pengajaran berjalan dengan baik.

Dalam perjalanannya MTs Negeri Bondowoso I sementara menempati lokasi di desa Glidung. Tahun anggaran 1990/1991 mendapat proyek 1 unit gedung (3 ruang kelas) lengkap dengan meubelair, disusul tahun 1994/1995 dan 1996/1997 mendapat 2 unit RKB. Semuanya berdiri di atas tanah seluas 3200 m² terletak di dukuh Tegal Mojo Traktakan Wonosari (± 1 km sebelah barat kecamatan Wonosari).⁸⁰

Adapun sebagai pimpinan / kepala MTs Negeri Bondowoso I mengalami pergantian sebagai berikut:

⁸⁰ MTs Negeri 1 Bondowoso, "Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Bondowoso", 29 Agustus 2022.

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

No	Nama	Periode	Alamat Asal
1.	Durahap	1970-1989	Bondowoso
2.	Drs. Kastam Riyadi	1989-1994	Kediri
3.	Drs. Damanhuri	1994-2004	Banyuwangi
4.	Drs. H. Ali Anas, MM	2004-2008	Blitar
5.	Dra. Hj. Muftiyatul Karimah, M.Pd	2008-2011	Magelang
6.	Saini, S.Ag, M.Pd.I	2011-2017	Bondowoso
7.	Anshori, S.Ag, M.Pd.I	2017-2018	Bondowoso
8.	Almaf Usun, S.Pd (PLT)	2018-2019	Bondowoso
9.	Samson Hidayat, S.Ag, M.PdI	2019-2021	Lumajang
10.	Santoso, S.Ag, M.Pd	2021-Sekarang	Madiun

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

a) Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu dan menjadi sebuah cita-cita dari suatu organisasi tertentu untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Adapun Visi MTs Negeri 1 Bondowoso adalah *“Terwujudnya Insan Madrasah Yang Agamis, Dinamis, Inspiratif Dan Berkualitas Serta Berwawasan Lingkungan”*

Indikator Keberhasilan dari Visi Tersebut di antaranya yaitu:

- 1) Menghasilkan Insan Madrasah yang beriman dan bertaqwa
- 2) Mencetak peserta didik yang berprestasi, terbuka dan dinamis serta inspiratif berdasarkan perkembangan sosial, sains dan teknologi di bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Meningkatkan mutu dan kreatifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat

terhadap pengelolaan sistem pembelajaran yang akuntabel dan pelayanan yang prima

- 4) Meningkatnya kualitas pembelajaran yang menumbuh kembangkan jiwa Islami dan berakhlakul karimah.
- 5) Seluruh warga madrasah peka terhadap wawasan lingkungan⁸¹

b) Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai oleh organisasi (madrasah atau madrasah) bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada saat ini dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, misi harus mencerminkan tentang segala sesuatu untuk bisa mencapai visi, atau dengan kata lain misi adalah penjabaran realistis yang bisa dilakukan oleh organisasi dalam mencapai visi. Berdasarkan Visi diatas maka Misi MTs Negeri 1 Bondowoso yakni sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menumbuh kembangkan jiwa Islami
- 2) Meningkatkan pembiasaan peserta didik dalam berakhlakul karimah
- 3) Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, inspiratif dan menyenangkan.
- 5) Mencetak peserta didik yang berprestasi, terbuka dan dinamis serta inspiratif berdasarkan perkembangan sosial, sains dan teknologi.

⁸¹ MTs Negeri 1 Bondowoso, “Visi MTs Negeri 1 Bondowoso”, 29 Agustus 2022.

- 6) Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan system pembelajaran yang akuntabel.
- 7) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Menciptakan pendidikan yang berwawasan lingkungan, berbudaya bersih dan menjaga kelestarian lingkungan.⁸²

4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di madrasah mengacu pada Kompetensi Inti untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Senada dengan Misi maka tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menumbuh kembangkan jiwa Islami
- 2) Meningkatkan pembiasaan peserta didik dalam berakhlaqul karimah
- 3) Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, inspiratif dan menyenangkan.

⁸² MTs Negeri 1 Bondowosp, "Misi MTs Negeri 1 Bondowoso", 29 Agustus 2022.

- 5) Mencetak peserta didik yang berprestasi, terbuka dan dinamis serta inspiratif berdasarkan perkembangan sosial, sains dan teknologi.
- 6) Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan system pembelajaran yang akuntabel.
- 7) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Menciptakan pendidikan yang berwawasan lingkungan, berbudaya bersih dan menjaga kelestarian lingkungan.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan maka Kepala Madrasah dan civitas madrasah serta dengan Komite Madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi MTs Negeri 1 Bondowoso Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:

- a) Melakukan pembiasaan sholat dhuha, Istighosah, pembacaan aqidatul awam, sholat dhuhur berjamaah dan pembacaan surah Yasin;
- b) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
- c) Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
- d) Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;

- e) Kerja sama dengan orang tua/masyarakat yang diwujudkan dengan kegiatan;
- f) Pengaturan situasi lingkungan dan tata kerja serta bimbingan yang baik kepada pihak pengguna/masyarakat;
- g) Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Kementerian Agama, Pendidikan Nasional, dan Perguruan Tinggi di Bondowoso;
- h) Kerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional, Dinas Kesehatan, Kepolisian, Koramil, Dinas Lingkungan Hidup atau instansi terkait untuk terwujudnya penerapan gizi seimbang bagi warga madrasah dan pelaksanaan program madrasah inspiratif dan produktif;
- i) Kerjasama Kegiatan Berbasis Parsipatif meliputi program kegiatan: ekstrakurikuler/kurikuler bidang lingkungan hidup melalui wadah Pramuka; mengikuti pendidikan lebih lanjut, melalui pembelajaran, bimbingan dan pembiasaan yang *islami, inovatif, dinamis* serta *mandiri*.

5. Tujuan Madrasah Dalam 4 (Empat) Tahun Ke Depan

Pada tahun 2019 sampai dengan 2023 diharapkan:

- 1) Pemahaman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan K – 13.
- 2) Menyempurnakan KTSP dan K-13.
- 3) Pengembangan sistem penilaian.
- 4) Pengembangan Strategi Pembelajaran.
- 5) Perangkat standar kelulusan.

- 6) Pengembangan kejuaraan lomba - lomba akademik dan non akademik.
 - 7) Peningkatan dan pengembangan media pembelajaran.
 - 8) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
 - 9) Pengembangan sarana pendidikan.
 - 10) Pengembangan prasarana pendidikan.
 - 11) Pengembangan profesionalitas guru.
 - 12) Peningkatan kompetensi guru dan TU.
 - 13) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja guru dan pegawai.
 - 14) Pengembangan dan melengkapi administrasi madrasah.
 - 15) Implementasi MBS. Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala madrasah.
 - 16) Penggalangan dana dari berbagai sumber.
 - 17) Penciptaan subsidi silang bagi orang-orang siswa yang tidak mampu.
- Implementasi model evaluasi pembelajaran.⁸³

6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa struktur organisasi MTs Negeri 1 Bondowoso dapat tersusun secara terstruktur. Dalam mewujudkan kesuksesan pendidikannya, madrasah mencoba menjalin kerjasama yang baik dengan komite madrasah. Pemimpin tertinggi dalam suatu madrasah adalah kepala madrasah yaitu

⁸³ MTs Negeri 1 Bondowoso, "Tujuan MTs Negeri 1 Bondowoso", 29 Agustus 2022.

Bapak Santoso, S. Ag., M.Pd. dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah yang terdiri dari wakil kepala bagian kurikulum yaitu Ibu Kusuma Wardani, M.Pd.I. yang memegang tugas sebagai penyusun seluruh komponen perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan di madrasah dan wakil kepala bagian kesiswaan yaitu Bapak Achmad Fausi, S.Ag. sebagaimana tugasnya ialah membimbing terlaksananya program pembinaan kesiswaan madrasah.

Untuk wakil kepala bagian humas dan sarana prasarana yaitu Bapak Almaf Usun, S.Pd dan Bapak Kusnadi, S.Pd.I yang masing-masing diantaranya bertugas dalam mengatur penyelenggaraan hubungan baik antara madrasah dengan komite madrasah maupun antara madrasah dengan wali peserta didik, sedangkan wakil kepala bagian sarana dan prasarana bertugas sebagai pengelola alat-alat yang menjadi penunjang terjadinya suatu pembelajaran di madrasah. Sebagai pengembangan fasilitas dan penyimpanan dana madrasah Kepala Madrasah juga dibantu oleh Bendahara yang dipegang oleh Bapak Hosnan, S.Pd.I. Selain itu Kepala Madrasah juga bekerjasama dalam bidang penjaminan mutu dan budaya yang meliputi: Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Perpustakaan dan Bimbingan dan konseling.⁸⁴

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

Madrasah ini bisa dikatakan sangat mencukupi dan memenuhi standar nasional apabila sarana dan prasarana yang ada di madrasah

⁸⁴ MTs Negeri 1 Bondowoso, "Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Bondowoso", 29 Agustus 2022.

tersebut dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra yang lain. Hal ini tidak lepas dari kerja keras dari waka sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut. Sehingga MTs Negeri 1 Bondowoso dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang BP/BK, ruang UKS, ruang TU, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, ruang OSIM, gudang, serta ruangan ibadah (musholla).
- 2) Terdapat lapangan yang terdiri dari lapangan futsal, lapangan olahraga, dan lapangan upacara.
- 3) Terdapat beberapa laboratorium yang terdiri dari laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan laboratorium IPA.
- 4) Adapun toilet dibagi menjadi 4 yakni toilet siswa, toilet siswi, toilet guru laki-laki dan toilet guru perempuan.⁸⁵

8. Data Guru dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

Berikut adalah jumlah data-data kepegawaian yang ada di MTs Negeri 1 Bondowoso, baik tenaga pendidik, tata usaha, dan karyawan:

⁸⁵ MTs Negeri 1 Bondowoso, "Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Bondowoso", 29 Agustus 2022.

Tabel 4.2
Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso⁸⁶

Tenaga Pendidik/TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik/Guru	39	31 PNS/ 8 PTT
Pustakawan	2	PTT
Laboratorium (IPA/Bahasa/Komputer)	2	PNS
Staf Tata Usaha	6	2 PNS/ 4 PTT
Penjaga	2	PTT
Tukang Kebun/Kebersihan	2	PTT

Berikut data peserta didik yang ada di MTs Negeri 1 Bondowoso mulai dari kelas VII, VIII, dan IX:

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso⁸⁷

No	Kelas	Jumlah Siswa Putra	Jumlah Siswa Putri	Jumlah Keseluruhan
1	VII	53	63	116
2	VIII	53	50	103
3	IX	58	79	137
Jumlah		208	181	389

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan kajian dokumen. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ke-3 teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan,

⁸⁶ MTs Negeri 1 Bondowoso, "Data Guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Bondowoso", 29 Agustus 2022.

⁸⁷ MTs Negeri 1 Bondowoso, "Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Bondowoso", 29 Agustus 2022.

secara berurutan akan disajikan dengan data-data hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso.

Latar belakang dari kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 1 Bondowoso ini berangkat dari kearifan lokal Bondowoso pada umumnya khususnya warga Wonosari masyarakatnya yang agamis berbasis pondok pesantren agar mendapatkan simpati dari masyarakat maka kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Bondowoso ini harus menonjol juga. Budaya Di MTs Negeri 1 Bondowoso ini kita desain seperti di pondok pesantren pada umumnya. Maka berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian:

1. Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

MTs Negeri 1 Bondowoso merupakan salah satu madrasah dari sekian banyaknya madrasah di kabupaten Bondowoso yang telah menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan baik pada masa saat pandemi covid-19 hingga sekarang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, awal mula diterapkannya pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Bondowoso ini yaitu sekitar pada tahun 2008.

Adapun latar belakang yang mengawali pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah ini bermula pada saat kepala madrasah melihat salah satu guru namanya Bapak Achmad Fauzi membawa peserta didik ke musholla

pada saat jam pelajaran, lalu kepala madrasah langsung menghampiri guru tersebut dan bertanya mengapa setiap jam pelajaran nya selalu membawa peserta didik ke musholla dan guru (Bapak Achmad Fauzi) tersebut menjawabnya alasan saya selalu membawa peserta didik ke musholla ketika waktu saya itu saya mengajak mereka untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah jika waktu dhuha itu masih ada. kepala madrasah pun tertarik dan mengatakan mengapa kamu tidak masukkan ke program madrasah saja itu ide yang sangat bagus dan kepala madrasah pun sangat antusias dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah tersebut. Yang sebelumnya MTs Negeri 1 Bondowoso ini kegiatan keagamaanya mengaji al-Qur'an saja sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Achmad Fauzi selaku Waka Kesiswaan dan sekaligus guru Fiqih MTs Negeri 1 Bondowoso, menyampaikan bahwa:

“Sebelum shalat dhuha dimasukan ke program madrasah ini saya meminta pendapat dulu ke beberapa guru lainnya dan alhamdulillah mendapatkan dukungan sehingga program kegiatan shalat dhuha berjamaah langsung dimasukkan ke program madrasah, setiap pergantian kepala madrasah MTs Negeri 1 Bondowoso ini selalu mempunyai program pembiasaan kegiatan keagamaan yang baru yang awalnya hanya mengaji al-Qur'an sekarang sudah ditambah membaca aqidatul awam, surah yasin, istighosah bersama, shalat dhuha berjamaah.⁸⁸

Latar belakang diadakannya shalat dhuha agar terbiasa melaksanakan shalat sunnah di pagi hari dan terbiasa di rumah. Kalau shalat Sunnah saja anak-anak itu terbiasa apalagi yang shalat wajibnya. Inshaallah dengan usaha ini anak-anak biar terbiasa shalat sunnah juga tanpa adanya perintah

⁸⁸ Achmad Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 12 September 2022.

dari orang lain. Kegiatan ini juga merupakan rangkaian awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dilaksanakan dimulai dari guru yang senantiasa menyambut murid-muridnya di pintu gerbang masuk madrasah. Hal ini diungkapkan oleh Bu Kusuma Wardani Selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Aqidah Akhlak:

“Jadi untuk awal kegiatan setiap harinya di MTs Negeri 1 Bondowoso ini peserta didik dibiasakan 5S tadi, jadi begitu peserta didik masuk gerbang madrasah guru langsung menyambut peserta didik dengan perasaan gembira, begitupun dengan peserta didiknya yang menyapa gurunya, *Assalamualaikum, Bu...Pak...* sambil senyum secara bergantian dengan bapak-ibu guru yang bertugas di depan, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan yang ada di musholla”⁸⁹

Dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MTs Negeri 1 Bondowoso menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Setiap harinya guru menunggu peserta didik yang baru datang ke madrasah, dan setiap peserta didik diwajibkan bersalaman dengan guru yang ada di depan gerbang dengan senyuman dan sikap sopan santun. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan yang ada di musholla.⁹⁰

Pendapat beliau, bu Kusuma Wardani selaku Waka Kurikulum menegaskan bahwa kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa bersikap ramah dan juga berkelakuan baik. Jadi kegiatan ini bukan hanya semata-mata kegiatan biasa saja, akan tetapi menerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua.

⁸⁹ Kusuma Wardani, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 02 September 2022.

⁹⁰ Observasi di MTs Negeri 1 Bondowoso, Wonosari, 02 September 2022.

“Jadi guru akan merasa lebih dekat dengan siswa-siswinya, menyapa siswa, dan begitupula dengan siswa yang menyapa gurnya, kemudian salim, maka disitu juga akan terlihat bagaimana sikap siswa-siswi diajarkan untuk sopan. Kadang-kadang tidak jarang juga guru-guru menjumpai siswa-siswinya ketika masuk gerbang saja sudah murung atau lemas, nah begitu guru menanyai misalnya *ada apa? kenapa? Hayo senyum yang semangat masih pagi loh...* jadi diantara siswa dan gru mulai awal masuk gerbang pun sudah ada komunikasi”.⁹¹

Dengan demikian, pelaksanaan 5S yang setiap hari dilaksanakan di madrasah dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antara peserta didik dengan guru. Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu Naufal Azka Ramadhan, menyampaikan bahwa:

“Sebelum saya mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah saya selalu melakukan persiapan dengan maksimal seperti berwudhu sebelum memasuki musholla, memasuki musholla dengan kaki kanan dahulu, dan membawa al-Qur’an. Karena dengan persiapan yang maksimal insya Allah akan mendapatkan hasil yang baik yang paling penting adalah mendapatkan pahala terhadap aktivitas yang saya lakukan”⁹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Nayla Safitrih selaku peserta didik MTs Negeri 1 Bondowoso menyampaikan bahwa:

“Sebelum melakukan shalat dhuha berjamaah saya selalu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan shalat seperti membersihkan musholla, membawa mukena, membawa sajadah, membawa al-Qur’an dan lain-lain. Semua ini harus dipersiapkan dahulu sebelum mengikuti kegiatan. Setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah dilanjut kegiatan panggung dhuha, kegiatan ini menampilkan bakat dan minat nya yang setiap harinya harus ada perwakilan yang tampil dari setiap kelas”⁹³

Dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa MTs Negeri 1 Bondowoso sebelum kegiatan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan, peserta didik diharuskan mempunyai wudhu terlebih dahulu

⁹¹ Kusuma Wardani, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 02 September 2022.

⁹² Naufal Azka Ramadhan, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 15 September 2022.

⁹³ Nayla Safitrih, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 09 September 2022.

dan menyiapkan hal yang diperlukan ketika akan shalat seperti membawa sajadah, membawa mukena. Setelah itu dilanjut kegiatan panggung dhuha.⁹⁴



Gambar 4.1
Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah di MTs Negeri 1 Bondowoso

Sesuai gambar diatas, shalat dhuha dilakukan secara berjama'ah oleh seluruh warga madrasah tanpa terkecuali, termasuk kepala madrasah dan juga para guru dan karyawan yang ada disana. Imam dari shalat berjama'ah yang dilakukan di MTs Negeri 1 Bondowoso ini sudah terjadwal. Setelah kegiatan shalat dhuha berjama'ah selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan panggung dhuha.

Panggung dhuha yaitu suatu kegiatan yang menampilkan bakat-bakat peserta didik, yang mana peserta didik lebih banyak menampilkan qira'ah, puisi, pantun, pidato, dan juga drama. Sebelum peserta didik tampil di panggung dhuha, wali kelas sudah mempersiapkan terlebih dahulu siapa yang akan tampil dan apa yang akan ditampilkan.⁹⁵

Sesuai wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kusuma Wardani selaku Waka Kurikulum sekaligus guru akidah akhlak menyampikan bahwa:

⁹⁴ Observasi di MTs Negeri 1 Bondowoso, Wonosari, 09 September 2022.

⁹⁵ Observasi, MTs Negeri 1 Bondowoso, 06 September 2022.

“Sebelum peserta didik tampil ketika panggung dhuha, saya sudah menjadwalkan untuk setiap harinya kelas berapa saja yang akan tampil, dan juga dibantu oleh wali kelas masing-masing kelas tersebut akan menampilkan apa. Sejauh ini peserta didik banyak yang menampilkan puisi, pantun, Qiraah dan drama”⁹⁶



Gambar 4.2
Kegiatan Panggung Dhuha di MTs Negeri 1 Bondowoso

Sesuai gambar diatas, kegiatan panggung dhuha diikuti oleh seluruh peserta didik. Peserta didik dalam gambar tersebut menampilkan sebuah pantun, yang mana diantara dua peserta didik tersebut saing berbalas pantun.

Biasanya peserta didik yang tidak menampilkan dalam kegiatan panggung dhuha, didenda sebanyak Rp. 250.000,- setiap kelasnya. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Naufal Azka Ramadhan, salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Bagi kelas yang tidak mau menampilkan panggung dhuha sudah disepakati akan di denda uang sebanyak 250 setiap kelasnya, sehingga sangat jarang sekali ada kelas yang tidak tampil. Dan untuk peserta didik yang terlambat mengikuti shalat dhuha berjamaah mendapatkan sanksi ngaji 1 juz yang dimana sanksi itu sudah disepakati oleh Waka Kesiswaan dan tib tatib”⁹⁷

⁹⁶ Kusuma Wardani, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 02 September 2022.

⁹⁷ Naufal Azka Ramadhan, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 15 September 2022.

Dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MTs Negeri 1 Bondowoso mempunyai program yang namanya panggung dhuha, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan Tahsinul Qur'an, program ini sudah di jadwal terlebih dahulu oleh Waka Kurikulum agar memudahkan wali kelas untuk membimbing peserta didik. Peserta didik pada kegiatan panggung dhuha ini menampilkan bakat dan minat-Nya. Dan jika ada peserta didik yang tidak tampil pada jadwal yang sudah ditentukan maka kelas tersebut mendapatkan sanksi.⁹⁸

Awal mula diterapkannya shalat dhuha berjamaah, tidak mudah bagi madrasah dalam menerapkannya, karena sebelumnya madrasah tidak pernah menerapkan shalat dhuha berjamaah ini kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah yang harus disiapkan oleh pihak madrasah dalam menunjang berlangsungnya program kegiatan shalat dhuha berjamaah. Bagi guru perempuan yang berhalangan, ditugaskan untuk mengontrol peserta didik ketika shalat dhuha berjamaah dilaksanakan agar peserta didik tidak bergurau ketika shalat dilaksanakan. Dengan melakukan persiapan secara maksimal dari semua pihak, maka pelaksanaan shalat dhuha berjamaah akan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan sehingga Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso untuk menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan dapat terwujud.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Achmad Fausi selaku Waka Kesiswaan sekaigus guru fiqih mengatakan bahwa:

⁹⁸ Observasi di MTs Negeri 1 Bondowoso, Wonosari, 15 September 2022.

“awal mula diterapkannya shalat dhuha berjamaah ini tidak mudah bagi madrasah dalam menerapkannya, yang pada awalnya belum pernah diterapkan kepada peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya langkah-langkah yang harus disiapkan oleh pihak madrasah dalam menunjang berlangsungnya program kegiatan shalat dhuha berjamaah. Bagi guru perempuan yang berhalangan biasanya ditugaskan untuk mengontrol peserta didik ketika shalat dhuha berjamaah dilaksanakan, agar peserta didik tidak bermain-main ketika shalat dilaksanakan”.⁹⁹

Berdasarkan paparan diatas, dapat kita ketahui bahwa dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 1 Bondowoso dapat membentuk karakter religius peserta didik, diantaranya yaitu: peserta didik terbiasa shalat secara berjama'ah, tepat waktu, khusyuk dalam melaksanakan shalat, dan juga meningkatkan rasa Ukhwah Islamiyah peserta didik.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Santoso selaku kepala madrasah, mengatakan bahwa:

“peserta didik semakin menyadari kewajibannya sebagai seorang muslim, seperti shalat 5 waktunya, membiasakan shalat dhuha membuat mereka semakin dekat dengan Allah karena setiap masalah penawarnya adalah Allah, kalau shalat sunnahnya bagus doa-doanya pasti terkabul. Dan juga shalat berjama'a ini meningkatkan rasa Ukhwah Islamiyah peserta didik, karena peserta didik kan setiap hari melaksanakan shalat jama'ah, dengan begitu setiap hari pula mereka bertemu dengan peserta didik dari kelas lain, maka akan terjalin silaturahmi diantara mereka”.¹⁰⁰

Dalam kesempatan lain, Naufal Azka Ramadhan selaku peserta didik

MTs Negeri 1 Bondowoso dia mengatakan bahwa:

“dulu ketika belum mengikuti pembinaan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha saya belum terlalu serius dalam melakukan ibadah shalat dan masih sering ikut-ikutan dalam melakukan ibadah, saya belum melakukannya dengan khusyuk, tetapi sejak rtin

⁹⁹ Achmad Fausi, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 12 September 2022.

¹⁰⁰ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 08 September 2022.

mengikuti pembinaan yang ada di madrasah yaitu melalui pembiasaan shalat dhuha saya sadar betapa pentingnya kita khusuk dalam shalat agar setiap bacaan yang kita ucapkan dengan lisan akan membawa dampak yang baik dalam kehidupan kita”¹⁰¹

Begitupun yang diungkapkan oleh Nayla Safitrih yang menyatakan bahwa:

“waktu masih kelas VII saya sering meninggalkan shalat 5 waktu, apalagi mau melakukan shalat sunnah, saya belum mengamalkan ajaran Islam dengan mksimal saya memakai jilbab saja hanya waktu di sekolah saja, tetapi setelah kelas VIII rutin melakukan pembiasaan shalat dhuha saya tidk pernah lagi meninggalkan shalat fardhu bahkan saya selalu melakukan shalat sunnah dhuha waktu di rumah”.¹⁰²

Dari berbagai wawancara diatas, diketahui bahwa pembinaan karakter dengan pembiasaan shalat dhuha telah menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam. Peserta didik yang dulu masih lalai dan belum begitu menyadari kewajibannya sebagai seorang muslim, kini telah menjadi pribadi yang taat dan patuh dalam menjalankan perintah agama. Hasil pengamatan penulis bahwa karakter peserta didik yang mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan tersebut.

2. Pembiasaan kegiatan Tahsinul Qur'an dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

Program ini merupakan program baru di MTs Negeri 1 Bondowoso dan yang menggagasnya langsung kepala madrasah, karena beliau di kehidupan sehari-harinya dikelilingi para penghafal al-Qur'an. Beliau

¹⁰¹ Naufal Azka Ramadhan, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 15 September 2022.

¹⁰² Nayla Safitrih, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 09 September 2022.

dirumahnya juga mendirikan pondok pesantren dikhususkan untuk para penghafal al-Qur'an dan pondok pesantren itu digratiskan tanpa ada biaya sepersen pun baik untuk makan sehari-harinya, tempat tidur, dan tempat untuk membersihkan diri. Sehingga Bapak Santoso ini berinisiatif untuk membuat program baru tersebut.

Program tahsinul Qur'an ini baru berjalan kurang lebih 10 bulan, tepatnya pada tahun ajaran 2021 pada semester ganjil. Pada tahun sebelumnya kegiatan tahsinul Qur'an ini dinamakan khatmil Qur'an, namun kegiatan ini dilaksanakan dikelas masing-masing dan kurang efektif, maka dari itu diadakanlah kegiatan Tahsinul Qur'an ini.

Yang sebelumnya di MTs Negeri 1 Bondowoso ini mengadakan khatmil Qur'an ketika PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) saja, maka dengan adanya program tahsinul Qur'an, peserta didik akan membaca al-Qur'an setiap hari. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Santoso dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan:

“Latar belakang diadakannya program tahsinul al-Quran ini agar peserta didik yang non tahfid masih ada yang belum lancar membaca al-Qur'an, sehingga saya sangat berinisiatif untuk membuat program baru ini saya ingin anak didik saya di madrasah ini membaca al-Qur'an dengan lancar, benar dan juga senang terhadap al-Qur'an”¹⁰³

Dalam kesempatan lain, Bapak Achmad Fausi selaku Waka Kesiswaan sekaligus guru fiqh menyampaikan bahwa:

“Sebelum pelaksanaan pembinaan Tahsinul Qur'an ini melakukan tawassul terlebih dahulu yang dipimpin langsung oleh perwakilan guru tahfid yang sudah terjadwal, setelah tawassul dilanjut pembinaan Tahsinul Qur'an selama kegiatan ini dilaksanakan semua peserta didik

¹⁰³ Santoso, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 08 September 2022.

diwajibkan memegang al-Qur'an dan membaca al-Qur'an secara bersama-sama".¹⁰⁴



Gambar 4.3
Kegiatan Tahsinul Qur'an di MTs Negeri 1 Bondowoso

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa kegiatan Tahsinul Qur'an dilakukan secara bersama-sama. Peserta didik terlihat fokus terhadap al-Qur'an mereka masing-masing, tidak ada yang main-main dan juga berbicara sendiri meskipun mereka tidak diawasi.

Sesuai wawancara dengan Nayla Safitri selaku peserta didik menyampaikan bahwa:

“di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso ini, ada banyak bentuk kegiatan dari kegiatan pembinaan, diantaranya pembiasaan tahsinul qur'an yang dilakukan setiap pagi. Pada saat kegiatan, tidak ada yang main-main kak, semua fokus terhadap al-Qur'annya”.¹⁰⁵

Peserta didik yang tidak membawa al Qur'an pada saat kegiatan Tahsinul Qur'an akan mendapatkan sanksi, yaitu berdiri selama kegiatan Tahsinul Qur'an dilaksanakan. Sanksi tersebut diberikan untuk memotivasi peserta didik agar mereka berpikir ada hikmah dibalik kesalahan yang mereka lakukan.

¹⁰⁴ Achmad Fausi, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 12 September 2022.

¹⁰⁵ Nayla Safitri, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 05 September 2022.

Sesuai wawancara yang dilakukan dengan Muzaynah, salah satu peserta didik MTs Negeri 1 Bondowoso yang menyampaikan bahwa:

“Jika ada peserta didik yang tidak membawa al-Qur’an pada saat kegiatan Tahsinul Qur’an dimulai maka peserta didik tersebut diberi sanksi, sanksi yang diberikan kepada peserta didik yaitu berdiri pada saat kegiatan Tahsinul Qur’an dimulai dan duduk kembali ketika sudah selesai”.¹⁰⁶

Begitu pula yang dikatakan oleh Ibu Kusuma Wardani selaku Waka Kurikulum sekaligus guru Aqidah Akhlak MTs Negeri 1 Bondowoso menyampaikan bahwa:

“Di MTs Negeri 1 Bondowoso ini memberikan sanksi kepada peserta didik yang sekiranya memotivasi mereka sehingga mereka berpikir ada hikmah dibalik kesalahan yang mereka lakukan”.¹⁰⁷

Dikuatkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MTs Negeri 1 Bondowoso pada saat kegiatan Tahsinul Qur’an dilaksanakan, semua peserta didik diwajibkan memegang al-Qur’an dan mengikuti bacaan al-Qur’an yang dipimpin langsung oleh guru tahfid menggunakan pengeras suara, dan jika ada peserta didik yang tidak membawa al-Qur’an akan diberdirikan selama kegiatan Tahsinul Qur’an berlangsung.¹⁰⁸

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan karakter melalui pembiasaan Tahsinul Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso ini besar pengaruhnya dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik, karena dalam pembinaan ini merangkul semua aspek dalam hidup, siswa yang dulu pengetahuan ilmu agamanya kurang, sekarang ilmu pengetahuannya semakin bertambah. Mereka tidak hanya memiliki

¹⁰⁶ Muzaynah, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 09 September 2022.

¹⁰⁷ Kusuma Wardani, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 02 September 2022.

¹⁰⁸ Observasi di MTs Negeri 1 Bondowoso, Wonosari, 06 September 2022.

pengetahuan, tetapi mereka juga telah menerapkan dan menunjukkan sikap yang berkarakter dalam keseharian mereka baik di madrasah, rumah, dan lingkungan masyarakat.

Karakter yang terbentuk dari kegiatan Tahsinul Qur'an diantaranya yaitu: peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an, menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap al-Qur'an, peserta didik lebih mengerti tentang makhraj panjang dan pendeknya bacaan al-Qur'an, dan juga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Muzayyanah selaku peserta didik MTs Negeri 1 Bondowoso yang mengatakan bahwa:

“dalam pelaksanaan Tahsinul Qur'an, peserta didik tidak bermain-main dan lebih khusyuk ketika membaca al-Qur'an, yang selama ini jarang membaca al-Qur'an jadi lebih sering lagi sekarang, bahkan setiap hari. Dengan seringnya membaca al-Qur'an, maka kita jadi lebih paham tentang cara membaca al-Qur'an, makhraj panjang pendeknya, tajwidnya”¹⁰⁹.

Dalam kesempatan lain, Bapak Achmad Fausi selaku Waka Kesiswaan sekaligus guru Fiqih menyampaikan bahwa:

“Banyak kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 1 Bondowoso dalam pembinaan karakter religius diantaranya Tahsinul Qur'an. Dengan adanya kegiatan tersebut, menekankan kepada peserta didik pentingnya mengaji dan juga untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, pasrah, dan mencintai al-Qur'an. Selain itu, juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik”¹¹⁰.

Dari berbagai wawancara diatas, diketahui bahwa pembinaan karakter dengan pembiasaan Tahsinul Qur'an telah menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam. Peserta didik yang dulu masih

¹⁰⁹ Muzayyanah, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 09 September 2022.

¹¹⁰ Achmad Fausi, diwawancara oleh Penulis, Wonosari, 12 September 2022.

lalai dan belum begitu menyadari kewajibannya sebagai seorang muslim, kini telah menjadi pribadi yang taat dan patuh dalam menjalankan perintah agama. Hasil pengamatan penulis bahwa karakter peserta didik yang mengikuti kegiatan pembiasaan Tahsinul Qur'an lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel 4.4
Matriks Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso?	Ditemukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di MTs Negeri 1 Bondowoso diantaranya: a) Peserta didik terbiasa shalat secara berjama'ah b) Peserta didik terbiasa shalat tepat waktu c) Peserta didik lebih khuyuk dalam melaksanakan shalat d) Meningkatkan ukwah Islamiyah peserta didik
2	Bagaimana Pembiasaan Kegiatan tahsinul Qur'an dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso?	Ditemukan pembiasaan Tahsinul Qur'an dalam kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di MTs Negeri 1 Bondowoso diantaranya: a) Peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an b) Menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap al-Qur'an c) Peserta didik lebih mengerti tentang makhraj panjang dan pendeknya bacaan al-Qur'an d) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang berkaitan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kajian dokumen akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso

Pembinaan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan. Diantaranya pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan sebelum memulai aktivitas/pekerjaan karena persiapan merupakan bagian dari penentuan keberhasilan terhadap sesuatu yang dilakukan.

Istilah pembiasaan shalat dhuha sudah sering di dengar kaitannya pada kegiatan keagamaan. Shalat dhuha dilakukan ketika matahari sepenggal naik. Pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap hari. Jumlah rakaat yang dilakukan di MTs Negeri 1 Bondowoso berjumlah 4 rakaat. Jumlah rakaat shalat dhuha itu sendiri adalah 2 rakaat dan maksimal 8 rakaat sebagaimana dalam sebuah buku *Ash- Shalah 'Alaa Madzaahib Al-Arba'ah* karya Abdul Qadir Ar-Rahbawi yang diterjemahkan oleh Abu Firly Bassam

Taqiy yang menyebutkan bahwa, “Jumlah minimal rakaat pada shalat dhuha adalah dua rakaat dan maksimal delapan rakaat.”¹¹¹

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam kaitannya dengan rasa tanggung jawab seorang guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial. Serta, berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.¹¹²

Selain mengajarkan ilmu pengetahuan guru juga harus mampu menanamkan akhlak yang baik agar anak terbiasa untuk melakukan perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat. Dalam hal ini guru harus dapat bersikap adil, bijak, dan dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter religius.

Hal tersebut sesuai dengan teori Benny Prasetya yang mengatakan bahwa guru merupakan role model bagi implementasi pembentukan karakter religius di sekolah. Guru memiliki peran sangat besar dalam

¹¹¹ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Ash-Shalah 'Alaa Madzaahib Al-Arba'ah*, Penerjemah Abu Firly Bassam Taqiy, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2011), 287.

¹¹² Sumarno, Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membangun *Karakter* Peserta Didik, *Jurnal Al-Lubab* Vol. 1. 2016. 129.

memberikan pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan di sekolah.¹¹³

Dengan adanya pembiasaan dan arahan dari Pembina kegiatan keagamaan, peserta didik senantiasa selalu ingin berada di jalan Allah dan ingin selalu dekat dengan sang pencipta dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang senantiasa dekat dengan Allah dia akan ditolong oleh Allah SWT. dalam hidupnya. Shalat sebagai cara untuk memohon pertolongan Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman di dalam al-Qur'an surah al-Baqarah (2):45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”. (Q.S. al-Baqarah (2):45)¹¹⁴

Pembiasaan shalat akan berpengaruh terhadap semua tingkah lakunya.

Dengan diawali shalat dhuha berjamaah di pagi hari, peserta didik diberi kemudahan dan kelancaran dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari terutama ketika sedang menuntut ilmu.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang telah diprogramkan MTs Negeri 1 Bondowoso tidaklah lepas dari harapan serta tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembiasaan harus

¹¹³ Benny Prasetya, et all., *Metode Pendidikan Karakter Religius paling Efektif di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 99.

¹¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Al-Jamil* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 7.

dilaksanakan secara konsisten dan secara terus menerus, sehingga tujuan dari pembiasaan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian dapat menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Shalat dhuha berjama'ah di MTs Negeri 1 Bondowoso ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat secara berjama'ah. Dan jika peserta didik sudah terbiasa dengan shalat berjama'ah di sekolah, maka hal tersebut juga akan dilakukan meskipun di rumah atau dimanapun dia berada. Hal ini sesuai dengan teori dari Asmaun Sahlan, yang mengatakan bahwa apabila nilai-nilai religius telah tertanam pada diri peserta didik dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dan apabila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka akan tumbuh menjadi sikap beragama.¹¹⁵

Berdasarkan temuan dan didiskusikan dengan teori yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha berjama'ah dapat membentuk karakter religius peserta didik. Peserta didik merasakan perubahan lebih baik sebelum adanya pembiasaan shalat dhuha dan setelah diterapkannya shala dhuha berjamaah.

2. Pembiasaan Kegiatan Tahsinul Qur'an dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso

Program ini dilaksanakan pada hari aktif belajar, dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.15-07.30. Kegiatan Tahsinul Qur'an ini sebuah kegiatan

¹¹⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69-70.

yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan al-Qur'an peserta didik, yang mana pembagusan atau perbaikan bacaan ini meliputi ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, dan nada di dalam al-Qur'an. Salah satu definisi Al-Qur'an adalah "Kitaabu Hidaayatin Wa I'jaazin", atau al-Qur'an adalah kitab petunjuk karena memang fungsi al-Qur'an sebagaimana petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan linnas*). Disamping itu, al-Qur'an juga sebagai mukjizat. Karena al-Qur'an adalah kalamullah. Maka dibalik semua susunan dan kandungan Al-Qur'an pastilah ada maknanya.

Sedangkan Ali Zainal Abidin Al Habsyi mendefinisikan Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, naik lafadz, makna, maupun susunannya, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan yang dinuklir secara mutawattir.¹¹⁶

Berangkat dari sinilah datang berbagai ayat al-Qur'an dan hadist-hadist Rasul yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya, telah disiapkan pahala yang melimpah dan agung karenanya. Firman Allah dalam Q.S Fahtir 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

¹¹⁶ Ali Zainal Abidin Al-Habsyi, *Rahasia Nama dan Sifat Al-Qur'an* (Jakarta: Rayyana Komunikasindo, 2020) 14.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (29) Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri (30)”. (Q.S Fahtir (35): 29-30)¹¹⁷

Kegiatan pembiasaan Tahsinul Qur’an di MTs Negeri 1 Bondowoso dilakukan secara lantang dan bersama-sama. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, pembiasaan Tahsinul Qur’an dapat membentuk karakter religius peserta didik dengan baik. Pembentukan karakter religius dalam kegiatan ini terlihat sangat bagus dan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Asmaun Sahlan yang mengatakan bahwa kegiatan membaca al-Qur’an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT., dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.¹¹⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah Al-Jamil* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 437.

¹¹⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, 120.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terkait dengan “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Bondowoso”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di MTs Negeri 1 Bondowoso diantaranya, peserta didik terbiasa shalat secara berjama'ah, peserta didik terbiasa shalat tepat waktu, peserta didik lebih khusyuk dalam melaksanakan shalat, peserta didik lebih menghargai dan menjunjung tinggi sikap toleransi
2. Pembiasaan Tahsinul Qur'an dalam kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di MTs Negeri 1 Bondowoso diantaranya, peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an, menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap al-Qur'an, peserta didik lebih mengerti tentang makhraj panjang dan pendeknya bacaan al-Qur'an, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian yang bertempat di MTs Negeri 1 Bondowoso, peneliti memiliki saran kepada beberapa pihak terkait diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah, kepala madrasah diharapkan untuk lebih memaksimalkan program kegiatan keagamaan yang sudah ada agar meningkatkan mutu madrasah.
2. Bagi guru, guru sebagai pelaksana dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik telah menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter religius pada peserta didik perlu dilakukan pengawasan yang lebih dibandingkan sebelumnya sehingga peserta didik dapat terkontrol dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Aisyah dan M. Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Amanabella, Maulina. “Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya. 2011.
- Anggito dan Johan Setiyawan, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ardy Wiyani, Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmara, Dwi Elsa Anjas. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Asrori. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017
- Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dwi Muya Saroh dan Zeni Murtafiati Mizani, Lyna. “ Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo”. *IJIES*, Vol. 3 No. 1. 2020.

- Eka, Oktaviyani. “ Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Esmael, Ansalat dan Nafiah. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2 No.1 (Mei 2018): 19-20.
- Hardaning Tyas, Novi. “Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi”. Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Haris Wanto, Alfi. Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Hariyanto, Muchlas Samani. *Model dan Konsep Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Ihsani, Nurul. “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 (2018): 50-51.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet, 32. Bandung. Rosda Karya, 2014.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006.
- Kuniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia. 2014.
- Latifah, Imro'atul. “Implementasi Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

- Lutfi Azizah, Maulida.” Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”. Lampung: Insitut Agama Negeri Metro. 2019.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. Ke-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007.
- Miles, Huberman and Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet, 32. Bandung, Rosda Karya, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Muslish, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krsisis Multimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014.
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Nilamsari, Natalina. ”Memahami Study Dokumen dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* Vol. 13 No. 2 (Juni 2014): 181.
- Noer Cholifudin Zuhri, Muhammad. “Studi Tentang Efektifitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”. *Cendekia*, Vol 11 NO 1 (Juni 2013):118.
- Noviyanto, Roif. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Matlhaul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017.
- Pebrio, Anta. “Impelementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang Tahun Pelajaran

- 2018/2019". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018, 141.
- Prasetya, Benny, et all. *Metode Pendidikan Karakter Religius paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Qadir Ar-Rahbawi, Abdul dan Ash-Shalah 'Alaa Madzaahib Al-Arba'ah. *Penerjemah Abu Firly Bassam Taqiy*. Yogyakarta: Hikam Pustaka. 2011.
- Rohmadi, Muhammad dan Ahmad Tufiq. *Pendidikan Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. Lingkar Media. 2010.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Su'adah, Uky Syauqiyyatus. *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan optimalisasi Masjid)*. Surabaya: CV Global Aksara Pres, 2021.
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Buku Press. 2014.
- Sumarno. Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Lubab* Vol. 1. 2016.
- Suwito, Anton, "Integrasi Nilai Pendidikan Karakter de dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarnegaraan di Sekolah Melalui RPP" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 2 No.2 (2012): 2.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- Syauqiyyatus Su'adah, Uky. *Pendidikan Karakter Religius. Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan optimalisasi Masjid*. Surabaya: CV Global Aksara Pres, 2021.

- Taufiqurrohman. Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang. Magelang: Universitas Muhamadiyah Magelang., 2020.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiratna, Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014.
- Zainal Abidin Al-Habsyi, Ali. *Rahasia Nama dan Sifat Al-Qur'an*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo. 2020.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavila Sofia Ning Tiyas
NIM : T20181068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sedang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 27 September 2022
Saya yang menyatakan



Oktavila Sofia Ning Tiyas
NIM. T20181014

Lampiran 2



MATRIKS PENELITIAN
MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI MTsN 1 BONDOWOSO	1. Pendidikan karakter	1. Berbasis nilai religius 2. Berbasis nilai budaya 3. Berbasis Lingkungan 4. Berbasis Potensi diri	1. Melakukan persiapan sebelum kegiatan keagamaan 2. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara bersama-sama	Informan 1. Kepala MTsN 1 Bondowoso (Santoso, S.Ag, M.Pd.I) 2. Guru (Kusuma Wardani, M.Pd.I dan Achmad Fausi, S.Ag) 3. Peserta didik (Naufal Azka Ramadhan, Muzayyana, dan Nayla Safitrih)	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Field reseach 3. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan kajian dokumen 4. Analisis data: konsendasi data, Penyajian data, dan kesimpulan 5. Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi teknik	1. Bagaimana pembiasaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik Di MTsN 1 Bondowoso ? 2. Bagaimana pembiasaan kegiatan keagamaan Tahsinul Qur'an dalam membentuk karakter religius



						pada peserta didik Di MTsN 1 Bondowoso ?
	3. Pembiasaan Kegiatan keagamaan	1. Shalat Dhuha berjamaah 2. Tahsinul Qur'an	1. Melakukan persiapan sebelum shalat dhuha 2. Shalat dhuha berjamaah 3. Berdo'a setelah shalat 1. Melakukan persiapan sebelum kegiatan tahsinul al-Qur'an 2. Membaca al-Qur'an secara bersama di musholla 3. Berdo'a bersama setelah membaca al-Qur'an			

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi MTs Negeri 1 Bondwoso
2. Implementasi kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Implementasi kegiatan tahsinul qur'an dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	DESKRIPSI
1	Implementasi kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dimulai2. Shalat dhuha berjamaah3. Berdo'a setelah shalat4. Sikap peserta didik dalam berkegiatan shalat dhuha berjamaah	Peneliti mengamati kegiatan peserta didik pada saat kegiatan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan
2	Implementasi kegiatan tahsinul qur'an dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan Tahsinul Qur'an dimulai2. Membaca al-Qur'an secara bersama3. Sikap peserta didik dalam berkegiatan Tahsinul Qur'an	Peneliti mengamati kegiatan peserta didik pada saat kegiatan tahsinul Qur'an dilaksanakan

B. PEDOMAN WAWANCARA

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR/ ASPEK	INFORMAN	PERTANYAAN
1	Bagaimana pembiasaan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan membaca aqidatul awam 2. Pembiasaan membaca surat Yasin 3. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah 4. Pembiasaan membaca Tahsinul Qur'an 5. Pembiasaan kegiatan panggung Dhuha 6. Pembiasaan memperingati hari besar Islam 	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang adanya kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 1 Bondowoso? 2. Penerapan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 1 Bondowoso? 3. Penanggung jawab atas kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Bondowoso? 4. Pendapat kepala madrasah karakter religius yang terbentuk setelah pelaksanaan kegiatan keagamaan?
2	Bagaimana pembiasaan kegiatan Tahsinul Qur'an dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan sebelum kegiatan membaca al-Qur'an dimulai 2. Membaca Tahsinul Qur'an secara bersamaan di musholla 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dimulai? 2. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan? 3. Pendapat guru tentang karakter religius yang terbentuk setelah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah? 4. Sanksi yang diberikan jika ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan?

			Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dimulai? 2. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan 3. Pendapat peserta didik karakter religius yang terbentuk setelah pelaksanaan kegiatan keagamaan?
--	--	--	---------------	--

C. PEDOMAN KAJIAN DOKUMEN

1. Profil MTs Negeri 1 Bondowoso
2. Sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Bondowoso
3. Visi dan misi MTs Negeri 1 Bondowoso
4. Struktur organisasi MTs Negeri 1 Bondowoso
5. Data guru dan siswa MTs Negeri 1 Bondowoso
6. Sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Bondowoso
7. Foto pelaksanaan kegiatan keagamaan (shalat dhuha berjamaah dan tahsinul Qur'an)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor :B-4331/In.20/3.a/PP.009/08/2022

Sifat :Biasa

Perihal :**Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 1 Bondowoso

Jl. KHR. As`as d Samsul Arifin DesaTraktakan Wonosari Bondowoso

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181068

Nama : OKTAVILA SOFIA NING TIYAS

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik Di MTsN 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023 selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Santoso, S. Ag, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Jember, 26 Agustus
2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

JL.KHR As'ad Syamsul Arifin – Traktakan – WonosariTelp (0332) 422153
Web : mtsn1bondowoso.sch.id E-mail : mtsnbondowoso1@yahoo.com
BONDOWOSO 6828

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B. 354 /mts.13.06.01/PP.00.5/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SANTOSO, S.Ag M.Pd**
NIP : 197008192005011004
Pangkat/Golongan : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : OKTAVILA SOFIA NING TIAS
NIM : T20181068
Alamat : Kalianyar RT.4 RW. 1 Tamanan - Bondowoso
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama islam (PAI)

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul ;
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI MTsN 1
BONDOWOSO.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya

Bondowoso, 21 September 2022

Kepala Madrasah



SANTOSO

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1.	November,2021	Observasi awal penelitian	Kusuma Wardani,M.Pd.I	
2.	29 Agustus 2022	Silaturahmi dan mengantarkan surat izin penelitian	Kusuma Wardani,M.Pd.I	
3.	31 Agustus 2022	Meminta dokumentasi data profil sekolah, sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana	Hosnan, S. Pd.I	
4.	02 September 2022	Wawancara dengan guru aqidah akhlak MTsN 1 Bondowoso	Kusuma Wardani,M.Pd.I	
5.	05 September 2022	Wawancara dengan peserta didik	Muzayyanah	
6.	06 September 2022	Observasi kegiatan keagamaan MTsN 1 Bondowoso	Kusuma Wardani,M.Pd.I	
7.	08 September 2022	Wawancara dengan kepala Madrasah MTsN 1 Bondowoso	Santoso, S.Pd., M.Pd	
8.	09 September 2022	Wawancara dengan peserta didik	Nayla Safitri	
9.	12 September 2022	Wawancara dengan Waka kesiswaan MTsN 1 Bondowoso	Achmad Fauzi,S.Ag	
10.	13 September 2022	Wawancara dengan peserta didik	Naufal Azka Ramadhan	
11.	21 September 2022	Meminta surat permohonan pernyataan telah selesai penelitian		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R
 Bondowoso, 21 September 2022
 Mahasiswa

OKTAVILA SOFIA NING TIYAS

NIM. T20181068

Lampiran 7



MAPS LOKASI PENELITIAN



Lampiran 8

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Santoso, S. Ag, M.Pd



Wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus guru aqidah akhlak Ibu Kusuma Wardani, M.Pd.I



Wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus guru fiqih Bapak Achmad Fausi, S.Ag



**Wawancara dengan Nayla Safitri dan Muzayyanah selaku peserta didik
MTs Negeri 1 Bondowoso**



**Wawancara dengan Naufal Azka Ramadhan peserta didik
MTs Negeri 1 Bondowoso**



Meminta surat izin selesai penelitian kepada Bapak Bayu

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



❖ DATA PRIBADI

Nama : Oktavila Sofia Ning Tiyas
NIM : T20181068
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 09 September 2000
Alamat : Jalan Olahraga RT 004 RW 001, Dusun Krajan Desa
Kalianyar Kecamatan Tamanan Kabupaten
Bondowoso
E-mail : oktavila679@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

❖ RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004 – 2006 : TK Pertiwi 03
2. Tahun 2006 – 2012 : SDN Kalianyar 03
3. Tahun 2012 – 2015 : MTS Nurul Qarnain
4. Tahun 2015 – 2018 : MA Negeri Bondowoso
5. Tahun 2018 – 2022 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember